

ANALISIS DAMPAK EKONOMI PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGRAJIN BATIK DI KECAMATAN KEREK TUBAN

Laila Murningsih Novrian Wakhidah^{1*}, M. Faisal Abdullah¹, Hendra Kusuma¹

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang. Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Indonesia

*Corresponding author: lailanovri11@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 2 November 2020
Revised 16 December 2020
Accepted 19 January 2021
Available online 15 February 2021

Keywords: *economic impact, production, income, marketing.*

Abstract

The purpose of this study was to see the difference in the economic impact of the condition of the batik craftsmen of Gedog during the Covid-19 pandemic compared to before the Covid-19 in Kerek District, Tuban Regency. The object of this research is the craftsmen of Gedog written batik in Kerek District, with a total of 54 craftsmen. The type of data collected is primary data with a closed questionnaire data collection technique. Data analysis methods include descriptive statistical test, normality test and Wilcoxon test. The results of this study indicate that there is a difference during the Covid-19 pandemic compared to before the Covid-19 Gedog written batik craftsmen in Kerek District, Tuban Regency. The positive impact of the increase in time before the Covid-19 in Gedog written batik is that the community has achieved independence in improving their economy through new skills in making Gedog batik so that they get a bigger income than before. On the negative side, when there was Covid-19, people felt tired due to a lack of production and marketing due to large-scale restrictions which resulted in reduced income and public interest.

JEL Classification: J46, O12, O17

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang rentan dalam menghadapi covid-19 yang akan mengalami penurunan pendapatan lebih besar ketimbang segmen korporasi. Besarnya risiko pailit pada usaha mikro membuat segmen usaha mikro mengalami dampak penurunan pendapatan terbesar dengan adanya dampak covid-19 ini terkait dari sisi pasokan dan permintaan serta adanya pembatasan pergerakan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merespon hal ini dengan memberikan relaksasi kepada perbankan agar bisa melakukan restrukturisasi, yakni memberikan penundaan untuk pembayaran pokok utang maupun bunga atau penurunan suku bunga yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Pemerintah menerapkan empat cara yakni, program subsidi bunga untuk usaha ultra mikro serta usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), program penempatan dana untuk menjamin likuiditas perbankan yang akan disalurkan ke sector riil, program penjaminan kredit modal kerja bagi UMKM, dan program pemberian modal kerja kepada koperasi khususnya di sektor padat karya.

Pengembangan sektor industri diarahkan pada peningkatan kemajuan dan kemandirian perekonomian nasional serta kesejahteraan rakyat, memperkuat struktur ekonomi nasional dan mendorong perkembangan wilayah dan juga pemerataan hasil-hasil pembangunan. Dalam penulisan ini diarahkan pada sector industri kecil yang ada di Kecamatan Kerek Kabupaten

Tuban khususnya di industri batik tulis gedog dimana dalam industri kecil tersebut sangat berperan bagi masyarakat di sekitar Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban yaitu antara sumber pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) terdampak pandemi covid-19 di Kabupaten Tuban di sampaikan oleh Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Tuban ada 93686 jumlah UMKM secara total yang terdampak covid-19. Kabag Humas Pemkab Tuban menjelaskan pemetaan dimulai dari jenis usaha yang mereka lakukan, kemudian dilanjutkan proses intervensi agar UMKM bangkit kembali dan modal yang dibutuhkan untuk pemasaran. Keluhan dalam UMKM yaitu produksi untuk masuk ke pasar retail, ada juga yang pembayarannya di tunda tidak langsung dibayar. Daerah Kerek Kabupaten Tuban merupakan daerah yang sudah dikenal masyarakat luas sebagai daerah kerajinan batik tulis dan tenun tulis gedog baik dilakukan turun menurun maupun usaha yang diawali dari diri sendiri. Sebagai suatu industri, maka dalam proses produksi perlu diperhatikan hal-hal seperti bahan baku, alat dan teknik produksi serta tenaga kerja. Untuk bahan baku, sesuai dengan bidang usahanya yaitu pembatikan maka bahan baku utama yang diperlukan adalah kain, yang ditunjang oleh bahan baku lainnya seperti: lilin atau malam, zat warna dan mbabar.

Di kecamatan kerek sendiri batik tulis gedog sudah unggul dan bisa berkembang pesat untuk bersaing dengan industry lainnya karena tidak adanya kendala dari produksi hingga pemasaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat kendala yang dihadapi industry kecil ialah kesulitan pemasaran, keterbatasan permodalan, sumber daya manusia dan bahan baku serta keterbatasan teknologi.

Pembatikan di daerah Kecamatan Kerek memiliki pendapatan daerah terbesar. Berdasarkan data yang di peroleh pada tahun 2019 mengenai jumlah bidang usaha pengrajin batik tulis gedog yang berada di kecamatan kerek mencapai 54 bidang usaha batik tulis gedog. Batik tulis gedog sendiri mampu membantu perekonomian yang ada di kecamatan kerek yang sebelum ada dampak covid-19.

(Sukirno, 2010) teori produksi merupakan hal yang menggambarkan hubungan dengan tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang. Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa ketika faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya yaitu tenaga kerja, ketika tenaga kerja ditambah satu unit, maka pada awalnya produksi total akan bertambah, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu, produksi akan semakin berkurang dan akan semakin menurun mencapai nilai negatif.

Menurut (iswardono, 2004) menuliskan bahwa teori produksi sebagai mana teori perilaku konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini adalah keputusan yang diambil seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa di capai dengan suatu kendala ongkos tertentu agar bisa dihasilkan keuntungan yang maksimum.

(simanjuntak, 1998) Jumlah produksi sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Permintaan jumlah tenaga kerja oleh pengusaha dipengaruhi oleh jumlah

barang yang diproduksi. Jumlah barang yang diproduksi tergantung pada seberapa tinggi permintaan barang oleh konsumen. Maka semakin tinggi jumlah barang yang diminta konsumen, akan semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi, sehingga semakin tinggi pula permintaan Tenaga kerja oleh perusahaan.

(Soekarwati, 2002:132) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Menurut (Krismiaji, 2015:295) pendapatan merupakan serangkaian kegiatan bisnis yang terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa yang telah dilakukan. Walaupun pendapatan merupakan arus kas masuk dari aktiva, tetapi tidak semua arus masuk dari aktiva merupakan pendapatan bagi perusahaan dalam hal ini hanya arus masuk dari aktiva yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan.

Pendapatan seseorang juga dapat dilihat dari banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut (Danil, 2013) tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Menurut (Suryana, 2012) Dunia pemasaran di ibaratkan sebagai suatu medan tempur bagi para produsen dan para pedagang yang bergerak dalam komoditif yang sama maka perlu sekali diciptakan suatu strategi pemasaran agar dapat memenangkan peperangan tersebut. Namun, banyak perusahaan sering mengalami kesulitan karena mereka meniti beratkan pada produksi produk saja dan kemudian melaksanakannya.

Menurut (stanton, 1984:123) pemasaran merupakan suatu sistem dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk yang dapat memuaskan keinginan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja pemasaran merupakan konstruk atau faktor yang umum digunakan untuk mengukur dampak dari sebuah strategi perusahaan. Strategi perusahaan selalu diarahkan untuk menghasilkan kinerja, baik berupa kinerja pemasaran (seperti volume penjualan, porsi pasar atau market share dan tingkat pertumbuhan penjualan) maupun kinerja keuangan (ferdinand, 2002). Untuk itu ukuran yang sebaiknya digunakan adalah ukuran yang bersifat activity based measure yang dapat menjelaskan aktivitas pemasaran yang menghasilkan kinerja pemasaran tersebut (ferdinand, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianita Anisyah, 2011) berjudul “*Analisis Perkembangan Industri Batik Semarang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perkembangan pada Batik Semarang sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pemasaran dari pemerintah Kota Semarang ditinjau dari modal usaha, ongkos produksi, tenaga kerja, jumlah pembeli, total penjualan dan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewa Putu Yudi Padita, 2016) berjudul “*Analisis dampak sosial, ekonomi dan psikologis penderita HIV Aids di kota Denpasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial, ekonomi, dan psikologis, penderita HIV AIDS di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nandiroh, Pratiwi, & Susanti, 2016) yang berjudul “*Analisis dampak ekonomi kreatif batik menghadapi MEA di pasar kliwon Surakarta*”. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui kontribusi perekonomian Industri Kreatif Batik bagi masyarakat, dan mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Herlinawati & Arumanix, 2017) berjudul “*analisis pendapatan umkm sebelum dan sesudah menerima kredit tunas usaha rakyat (suatu kasus pada usaha mikro binaan bank BTN syariah di kecamatan ciwidey kabupaten bandung tahun 2012-2016)*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis data yang berkaitan dengan pemberian kredit tunas usaha rakyat dari bank btpn syariah di kecamatan ciwidey kabupaten bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nismawati & Nugroho, 2020) berjudul “*perekonomian masyarakat kelurahan taunsaru pasca merebaknya wabah Covid-19*”. Masyarakat yang melakukan aktivitas diluar rumah kurang diuntungkan pada masa merebaknya wabah Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah merebaknya wabah Covid-19 pendapatan masyarakat yang tergolong rendah bertambah sebesar 48,27%. Masyarakat Kelurahan Tounsuru yang pendapatannya tergolong sedang menurun sebesar 40,23% dan golongan masyarakat yang tergolong tinggi pendapatannya pun juga menurun sebesar 8.05%.

Adapun relevansi penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu bentuk pengembangan dari penelitian yang terdahulu. Pengembangan penelitian sekarang ini yang berkaitan dengan analisis dampak ekonomi pengrajin batik tulis gedog saat pandemi covid-19 dibanding sebelum adanya covid-19 di kecamatan kerek dengan variabel bebas yakni produksi, pendapatan, dan pemasaran. Sebelum covid-19 yang dilakukan pada bulan februari 2020 dan saat pandemi covid-19 dilakukan pada bulan April 2020.

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perbedaan dampak ekonomi sebelum covid-19 dan saat pandemi covid-19 pengrajin batik tulis gedog terhadap produksi, pendapatan serta pemasaran di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan informasi yang berguna bagi masyarakat untuk mendorong kesejahteraan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang dimana penelitian ini data yang berupa angka untuk dianalisis.

Objek penelitian ini dilakukan di Desa yang ada di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban yang dimana meneliti pemilik usaha pengrajin batik tulis gedog sendiri untuk memajukan pendapatan dan perekonomian warga sekitar.

Sumber data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu data primer, data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan variabel yang akan diteliti yaitu pendapatan, pemasaran serta produksi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh pemilih pengrajin batik tulis gedog yang ada di Kecamatan Kerek yang berjumlah 54 pengrajin. Sedangkan dalam menentukan sampel penelitian yaitu dengan sampel sensus dengan mengambil keseluruhan populasi menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif statistic, uji normalitas dan uji wilcoxon.

Definisi operasional variabel produksi yaitu Hasil akhir jumlah produksi yang dihasilkan menghasilkan output dengan memproses input sedemikian rupa. Produksi dinyatakan dalam bentuk pcs atau bentuk lembar yang didapatkan setiap bulannya. Pendapatan yaitu merupakan sejumlah income yang di dapatkan dari hasil penjualan batik tulis gedog yang di hitung dari pendapatan bersih yang di nyatakan dalam bentuk satuan rupiah setiap bulannya. Pemasaran merupakan aktivitas memperkenalkan produk agar dapat memberikan promosi yang penting dan dapat meningkatkan pendapatan di dalam pengrajin batik tulis gedog. Pemasaran dinyatakan dalam setiap bulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan kerek merupakan kecamatan yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang banyak, hal tersebut menjadikan kecamatan kerek sebagai salah satu kecamatan yang padat penduduknya di kabupaten tuban. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk 72.781 jiwa/orang. Secara rinci penduduk tersebut dilihat dari segi jenis kelamin terdapat 36.092 jiwa/orang penduduk laki-laki, dan 36.689 jiwa/orang penduduk perempuan.

Tabel 1 Sumber Modal Pengrajin Batik Tulis Gedog

Sumber Moda	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Mandiri	14	26
Pinjaman Bank	20	37,0
Mandiri Dan Pinjaman Bank	20	37,0
Jumlah	54	100.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sumber modal pengrajin batik tulis gedog yang berasal dari modal mandiri sebanyak 14 orang pengrajin (26%), pinjaman bank sebanyak 20 orang (37,0%) dan sumber modal dari mandiri dan pinjaman bank sebanyak 20 (37,0).

Tabel 2. pendapatan pengrajin batik tulis gedog

No	Jumlah keseluruhan pendapatan	
	Sebelum covid-19	Saat pandemi covid-19
Total	Rp. 2,165,160,000	Rp. 1,365,840,000
Rata -Rata	Rp.40,095,556	Rp. 25,293,333

Sumber: data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan pada tabel diatas bisa dilihat bahwa total pendapatan keseluruhan pada pengrajin batik tulis gedog sebelum covid -19 Rp. 2,165,160,000 perbulannya dengan rata-rata pendapatan setiap pengrajin batik tulis gedog sebelum covid -19 Rp.40,095,556, dan pada saat pandemi covid-19 bahwa nilai total keseluruhan pendapatan pengrajin batik tulis gedog sebesar Rp. 1,365,840,000 dan dengan rata rata pendapatan sebesar Rp. 25,293,333.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha pengrajin batik tulis gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dari sebelum adanya covid-19 dapat untuk menambah perekonomian kecamatan dan mampu untuk menyerap tenaga kerja yang berasal dari sumber daya local cukup banyak, tanpa harus memiliki keahlian khusus. Dan pada saat pandemi covid-19 mampu untuk mengalami penurunan atau pengurangan pendapatan yang berakibatkan banyak tenaga kerja yang diberhentikan karena jumlah peminat dalam batik tulis gedog menurun waktu adanya covid-19.

Tabel 3. jumlah tenaga kerja di pengrajin batik tulis gedog

No	Jumlah keseluruhan tenaga kerja	
	Sebelum covid -19 (orang)	Saat Covid – 19 (orang)
1.	1980	990
Total	1980	990

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah tenaga kerja pada pengrajin batik tulis gedog sebelum covid -19 dengan keseluruhan jumlah dari 54 respondent pemilik usaha sebesar 1980 orang dan pada saat pandemi covid-19 jumlah tenaga kerja di pengrajin batik tulis gedog di kecamatan Kerek Kabupaten Tuban sebesar 990 orang. Jika dilihat dari data diatas bahwa saat pandemi covid-19 ini mengalami penurunan yang dimana kurangnya dalam hal pemasaran dan dalam hal produksi, minatnya batik yang berkurang yang mengakibatkan kurangnya tenaga kerja yang dikeluarkan.

Tabel 4.Sampel dan tingkat pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Total penyebaran kuesioner	54	100%
Total Kuesioner kembali	54	100%
Kuesioner yang diolah	54	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 54, kuesioner yang kembali sebanyak 54 dan kuesioner yang diolah sebanyak 54. Berdasarkan 54 kuesioner tersebut, karakteristik responden dan analisis deskriptif jawaban responden dapat dianalisis dan dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Berdasarkan Tingkat usia pengrajin batik tulis gedog

Kelompok (Tahun)	Usia Responden	Responden (orang)	Persentase (%)
31-40		16	30
41-50		15	28
51-60		14	26
>61		9	17
Jumlah		54	100

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Menurut standar Internasional Labour Organization (ILO), penduduk dikatakan usia produktif untuk bererja diatas 15 tahun dan dibawah 64 tahun. Sedangkan usia dibawah 15 tahun dan di atas 64 tahun termasuk kategori usia tidak produktif. Pada usaha batik tulis gedog ini dibutuhkan usia produktif karena keseluruhan aktivitas dalam usaha membutuhkan kemampuan fisik yang sangat kuat.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kelompok usia para pengrajin batik tulis gedog ini yang berusia 31-40 tahun sebanyak 16 Responden (30%), umur 41-50 tahun sebanyak 15 responden (28%), sedangkan umur 51-60 tahun sebanyak 14 responden (26%) dan umur >61 tahun sebanyak 9 Responden (17%). Pada hal tersebut usia para pengrajin batik tulis gedog termasuk dalam kategori usia produkti dalam hal bekerja.

Tabel 6. Pengrajin Batik Tulis Gedog Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tamat Sekolah Dasar (SD)	33	61
Tamat Sekolah Menengah Pertama (TSMP)	10	18
Tamat Sekolah Menengah Atas (TSMA)	8	15
Perguruan Tinggi	3	6
Jumlah	54	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Pada tabel 6 tingkat pendidikan para pengrajin batik tulis gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban lulus terbanyak pada Tamatan sekolah dasar sebanyak 33 orang (61%), tamatan sekolah menengah pertama sebanyak 10 orang (18%), tamatan sekolah menengah atas sebanyak 8 orang (15%), dan tamatan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (6%). Hal ini dapat diartikan bahwa para pengrajin batik tulis gedog memiliki tingkat kemampuan yang rendah berdasarkan tingkat pendiidkannya.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	4	7%
Perempuan	50	93%

Jumlah	54	100%
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan jumlah perempuan pada pengrajin batik tulis gedog sebanyak 50 orang (93%), dan pada jumlah laki-laki pada pengrajin batik tulis gedog sebanyak 4 orang (7%) di kecamatan kerek.

Tabel 8. Berdasarkan lama usaha pengrajin batik tulis gedog pada tahun 2020

Lamausaha (tahun)	Jumlah (orang)	Responden (%)
1-5	16	30%
6-10	25	46%
11-20	9	17%
> 20	4	7%
Jumlah	54	100

Pada tabel 8. dapat diketahui bahwa lama usaha pengrajin batik tulis gedog di kecamatan kerek pada kisaran 1-5 tahun sekitar 16 orang pengrajin (30%), pada kisaran 6-10 tahun sebanyak 25 orang pengrajin (46%), pada kisaran 11-20 tahun sekitar 9 orang pengrajin (17%), dan pada kisaran 20 tahun ke atas sebanyak 4 orang pengrajin (7%). Rata –rata pada pengrajin batik tulis gedog memiliki lama usaha yang sudah cukup lama untuk menekuni usahanya tersebut.

Tabel 9. data deskriptif variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
produksi_sebelum	54	50	760	334.13	202.799
produksi_sesudah	54	20	620	209.67	153.292
Valid N (listwise)	54				

Variabel produksi sebelum covid-19 dan saat pandemi covid-19 yang diukur melalui kuisioner yaitu terdiri dari 2 pertanyaan dengan 54 respondent. Dari butir pertanyaan yang ada, di peroleh skor tertinggi sebelum covid sebesar 730 lembar dan skor terendah sebelum covid-19 sebesar 50 lembar. Pada saat pandemi covid-19 skor tertinggi sebesar 620 lembar dan skor terendah saat pandemi covid-19 sebesar 30. Setelah di hitung menggunakan SPSS 23.00 *for Windows* di peroleh hasil mean sebelum covid -19 sebesar 334,13, median sebelum covid-19 sebesar 5,478.25, modus 255.5 Dan standar Deviasi sebelum covid -19 sebesar 202,799. Mean saat pandemi covid-19 sebesar 209,67, modus 118,5, median sebesar 2.297,5 dan standart deviasi sebesar saat pandemi covid-19 sebesar 153,292.

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi variabel Produksi sebelum covid-19

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi i	%	
1	> 537	9	16,7	Tinggi
2	131 - 537	36	66,6	Sedang
3	<131	9	16,7	Kurang
Total		54	100,0	

Perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria produksi saat pandemi covid-19 di pengrajin batik tulis gedog sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kategorisasi variabel Produksi saat pandemi covid-19

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi i	%	
1	> 363	10	18,5	Tinggi
2	56 - 363	38	70,4	Sedang
3	<56	6	11,1	Kurang
Total		54	100,0	

Tabel

4.12 data deskriptif variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pemasaran_sebelum	54	60000	1140000	385681.48	260366.527
pemasaran_sesudah	54	30000	570000	192840.74	130183.263
Valid N (listwise)	54				

Variabel pemasaran sebelum covid-19 dan saat pandemi covid-19 yang diukur melalui kuisioner yaitu terdiri dari 2 pertanyaan dengan 54 respondent. Dari butir pertanyaan yang ada, di peroleh skor tertinggi sebelum covid sebesar Rp. 1.140.000 dan skor terendah sebelum covid-19 sebesar Rp. 60.000. Pada saat pandemi covid-19 skor tertinggi sebesar Rp. 570.000 dan skor terendah saat pandemi covid-19 sebesar Rp. 30.000. Setelah di hitung menggunakan SPSS 23.00 for Windows di peroleh hasil mean sebelum covid -19 sebesar 385681.48 dan saat pandemi sebesar 192840.74, median sebelum covid-19 sebesar 523.129,9 , modus 522.874,5 Dan standar Deviasi sebelum covid -19 sebesar 202,799 dan saat pandemi covid-19 sebesar 153,292.

Perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria pemasaran sebelum covid-19 di pengrajin batik tulis gedog sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kategorisasi variabel Pemasaran sebelum covid-19

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi i	%	

		i		
1	>Rp. 646.047	6	11,1	Tinggi
2	Rp. 125.315 - Rp. 646.047	39	72,2	Sedang
3	<Rp. 125.315	9	16,7	Kurang
Total		54	100,0	

Maka dapat diperoleh kriteria pemasaran saat pandemi covid-19 di pengrajin batik tulis gedog sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi variabel Pemasaran sebelum covid-19

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuens i	%	
1	>Rp. 323.023	6	11,1	Tinggi
2	Rp. 62.657 - Rp.323.023	39	72,2	Sedang
3	<Rp. 62.657	9	16,7	Kurang
Total		54	100,0	

Tabel 15. data deskriptif variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pendapatan_sebelum	54	6000000	91200000	40095555.56	24335913.881
pendapatan_sesudah	54	2400000	74400000	25160000.00	18395016.552
Valid N (listwise)	54				

Variabel pendapatan sebelum covid-19 dan saat pandemi covid-19 yang diukur melalui kuisioner yaitu terdiri dari 2 pertanyaan dengan 54 respondent. Dari butir pertanyaan yang ada, di peroleh skor tertinggi sebelum covid sebesar Rp. 91.200.000 juta dan skor terendah sebelum covid-19 sebesar Rp. 6.000.000 juta. Pada saat pandemi covid-19 skor tertinggi sebesar Rp. 74.400.000 juta dan skor terendah saat pandemi covid-19 sebesar Rp. 3.600.000 juta. Setelah di hitung menggunakan SPSS 23.00 for Windows di peroleh hasil mean sebelum covid -19 sebesar Rp. 40.095.555.56, median sebelum covid-19 sebesar 358.971.045, modus 18.171.453,5 Dan standar Deviasi sebelum covid -19 sebesar 24,335,913.881 dan saat pandemi covid-19 mean sebesar Rp/ 25.160.000,00, modus Rp 13.714.225,5, median sebesar Rp. 286,800,008,7 dan standart deviasi sebesar 18,395,016.552.

Perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria pendapatan sebelum covid-19 di pengrajin batik tulis gedog sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Kategorisasi variabel Pendapatan sebelum covid-19

No.	Skor	Frekuensi	Kategori
		Frekuensi %	

1	>Rp. 64.431.468	9	16,7	Tinggi
2	Rp.15.759.642 - Rp.64.431.468	36	66,6	Sedang
3	<Rp. 15.759.6242	9	16,7	Kurang
Total		54	100,0	

Maka dapat diperoleh kriteria pendapatan saat pandemi covid-19 di pengrajin batik tulis gedog sebagai berikut:

Tabel 17 Distribusi Kategorisasi variabel Pendapatan saat pandemi covid-19

No.	Skor	Frekuensi	Frekuen% si	Kategori
1	>Rp. 43.555.016	10	18,5	Tinggi
2	Rp. 6.764.984 - Rp.38 43.555.016	70,4		Sedang
3	<Rp. 6.764.984	6	11,1	Kurang
Total		54	100,0	

Tabel 18. Uji normalitas Kolmogorof – Smirnov (k-s)

Variabel	Sebelum Covid-19	Sesudah covid-19
Pendapatan	0.002	0.001
Produksi	0.002	0.001
Pemasaran	0.008	0.008

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai sig (2-Tailed) yang $< 0,05$ maka data tersebut tergolong berdistribusi tidak normal dan sehingga pengujian selanjutnya menggunakan metode non parametik berupa *wilcoxon Signed Rank Test*.

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas di peroleh nilai Asymp. Sig (2-Tailed) untuk produksi pengrajin batik tulis gedog saat pandemi covid-19 sebesar $0,001 < 0,05$ maka data tersebut tergolong distribusi tidak normal dan untuk produksi pengrajin batik tulis gedog sebelum covid-19 sebesar $0,002 < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil ini menjelaskan bahwa produksi pengrajin batik tulis gedog saat pandemi dibanding sebelum covid-19 tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian selanjutnya menggunakan metode non parametik berupa *wilcoxon Signed Rank Test*.

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas di peroleh nilai Asymp. Sig (2-Tailed) untuk pendapatan pengrajin batik tulis gedog saat pandemi covid-19 sebesar $0,001 < 0,05$ maka data tersebut tergolong distribusi tidak normal dan untuk pendapatan pengrajin batik tulis gedog sebelum covid-19 sebesar $0,002 < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil ini menjelaskan bahwa pendapatan pengrajin batik tulis gedog saat pandemi dibanding sebelum covid-19 tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian selanjutnya menggunakan metode non parametik berupa *wilcoxon Signed Rank Test*.

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas di peroleh nilai Asymp. Sig (2-Tailed) untuk pemasaran pengrajin batik tulis gedog saat pandemi covid-19 sebesar $0,008 < 0,05$ maka data tersebut tergolong distribusi tidak normal dan untuk pemasaran pengrajin batik tulis gedog sebelum covid-19 sebesar $0,008 <$

0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil ini menjelaskan bahwa pemasaran pengrajin batik tulis gedog saat pandemi dibanding sebelum covid-19 tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian selanjutnya menggunakan metode non parametrik berupa *wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 19. Uji Wilcoxon signed rank test

Variabel	Sig. (2-tailed)
Produksi	0,000
Pemasaran	0,000
Pendapatan	0,000

Berdasarkan nilai uji wilcoxon berarti H_0 ditolak dan H_1 di terima atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan di pengrajin batik tulis gedog saat pandemi covid-19 dan sebelum covid-19 di kecamatan kerek.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.29 di peroleh nilai $Z = -6.395b$ dan Asym Sig (2- Tailed) $0,000 < 0,05$, berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan produksi pengrajin batik tulis gedog saat pandemi covid-19 dibanding sebelum covid-19 di Kecamatan Kerek.

Nilai signifikan produksi sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap produksi saat pandemi covid-19 dibanding sebelum covid-19. Perbedaan ini lebih mengarahkan pada penurunan (negatif) ditandai dari Z-Score yang mengarah negatif sebesar -6.395 yang menunjukkan terjadinya rata – rata penurunan produksi pengrajin batik tulis gedog selama rentang waktu penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.30 di peroleh nilai $Z = -6.395b$ dan Asym Sig (2- Tailed) $0,000 < 0,05$, berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan pengrajin batik tulis gedog saat pandemi covid-19 dibanding sebelum covid-19 di Kecamatan Kerek.

Nilai signifikan pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan saat pandemi covid-19 dibanding sebelum covid-19. Perbedaan ini lebih mengarahkan pada penurunan (negatif) ditandai dari Z-Score yang mengarah negatif sebesar $-6.395b$ yang menunjukkan terjadinya rata – rata penurunan pendapatan pengrajin batik tulis gedog selama rentang waktu penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.31 di peroleh nilai $Z = -6.394b$ dan Asym Sig (2- Tailed) $0,000 < 0,05$, berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan pemasaran pengrajin batik tulis gedog saat pandemi covid-19 dibanding sebelum covid-19 di Kecamatan Kerek.

Nilai signifikan pemasaran sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemasaran saat pandemi covid-19 dibanding sebelum covid-19. Perbedaan ini lebih mengarahkan pada penurunan (negatif) ditandai dari Z-Score yang mengarah negatif sebesar $-6.394b$ yang menunjukkan terjadinya rata – rata penurunan pemasaran pengrajin batik tulis gedog selama rentang waktu penelitian yang dilakukan.

Pengrajin batik tulis gedog ada perbedaan signifikan terhadap produksi saat pandemi covid-19 di Kecamatan Kerek yang memaksakan masyarakat

untuk membatasi kegiatan yang dilakukan diluar rumah yang berakibatkan kurangnya aktivitas masyarakat untuk memproduksi batik tulis gedog yang berakibat daya minat masyarakat menurun. Hal ini, dikarenakan produksi menurun disebabkan banyaknya pertokoan grosir batik yang menjadi pasar pengrajin batik tulis gedog tutup akibat wabah virus covid-19.

Kondisi ini mendorong pada pengrajin batik tulis gedog untuk bisa bertahan daya saing untuk menghadapi pandemi covid-19 ini dan mampu untuk mempertahankan keunggulan dalam memproduksi usaha batik tulis gedog tersebut. Batik saat pandemi covid-19 ini mampu untuk bisa mempertahankan keadaan yang ada dan mampu untuk mempertahankan kualitas dalam produksi.

Produksi sebelum adanya covid-19 bagi pengrajin batik tulis gedog mampu untuk menghasilkan berbagai macam batik yang dibuat dan mampu untuk bersaing dan daya minat konsumen yang sangat banyak hingga harus bisa untuk berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan konsumen tersebut. Hal itu dapat membantu perekonomian warga sekitar untuk mengurangi pengangguran yang ada di sekitar sentral pengrajin batik tulis gedog tersebut.

Adanya pendapatan disebabkan karena adanya permintaan produksi batik tulis gedog terhadap suatu pengrajin batik, jika pengrajin batik mengalami penurunan pendapatan berarti permintaan produksi yang dikeluarkan menurun dan daya tarik masyarakat terhadap batik tulis gedog juga menurun.

Usaha pengrajin batik tulis gedog di Kecamatan Kerek sebelum adanya covid-19 dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari sumber daya lokal cukup banyak, tanpa harus memiliki keahlian khusus, sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah angka pengangguran dan penurunan tingkat angka kemiskinan serta terjadinya pemerataan pada distribusi pendapatan khususnya di Kecamatan Kerek.

Hal itu, berbanding terbalik disaat adanya pandemi covid-19 usaha pengrajin batik tulis gedog di Kecamatan Kerek mengalami pengurangan pendapatan yang berakibatkan banyak tenaga kerja yang diberhentikan karena jumlah peminat dalam batik tulis gedog menurun waktu adanya covid-19 ini.

Adanya pemasaran yang menurun disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah yang membatasi untuk jasa pengiriman yang dimana pemerintah menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) itu termasuk salah satu hambatan bagi pengrajin batik tulis gedog yang ingin untuk mengirim barang ke keluar negeri maupun luar jawa.

Strategi yang digunakan untuk pemasaran produk yang harus dilakukan yaitu, selalu memunculkan ide kreatif dan mengikuti permintaan dari konsumen, menciptakan inovasi yang baru, dan menjaga kualitas produk baik warna dan lainnya. Pemasaran yang digunakan dalam strategi promosi yang dapat memberikan diskon dan promo terhadap beberapa item produk, untuk produk yang baru dijual dengan harga yang murah tanpa mengurangi keuntungan, pemberian diskon pada pembelian produk yang banyak serta pemberian bonus untuk produk yang kurang diminati dengan tujuan dapat menarik pelanggan baru, mendorong pelanggan untuk membeli lebih banyak produk.

Dari gambaran diatas dalam kondisi covid-19 saat ini sebagian besar mengalami penurunan dalam dampak ekonomi karena industri batik saat ini mengalami penurunan dalam hal produksi, pengeluaran konsumsi rumah tangga, pemasaran serta pendapatan karena adanya keterbatasan dalam menjualnya. Industri batik tulis gedog ini sebelum adanya covid-19 mampu mengalami perkembangan sehingga dapat meningkatkan perekonomian yang baik bagi para pekerja dan pemiliknya.

Pengrajin batik tulis gedog saat ini mengalami penurunan yang ada wabah virus covid-19 ini semua tenaga kerja mengalami pengurangan dan semua yang di kerjakan juga berkurang karena adanya pembatasan dalam hal pemasaran dan banyak tempat yang di tutup untuk tidak memproduksi maka dari itu banyak kerugian yang di dapatkan dari pengrajin batik tulis gedog tersebut. Oleh karena itu para pengrajin batik tulis gedog mengurangi setengah dari biasanya dalam segala produksinya.

KESIMPULAN

Adanya perbedaan produksi, pendapatan serta pemasaran saat pandemi covid-19 dibanding sebelum covid-19 di Kecamatan Kerek. Hal perbandingan menunjukkan terdapat 54 responden mempunyai jawaban produksi, pendapatan serta pemasaran yang menurun data pandemi covid-19 ini, dilihat dari hasil olahan data yang dimana nilai sig < 0.05. Adanya peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kerek membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif peningkatan waktu sebelum adanya covid-19 di batik tulis gedog adalah masyarakat telah mencapai kemandirian dalam peningkatan ekonominya melalui ketrampilan baru dalam pembuatan batik tulis gedog sehingga mereka mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya. Di sisi negatif waktu adanya covid-19 ini adalah masyarakat merasa capek akibat kurangnya dalam produksi maupun pemasaran yang adanya pembatasan yang berskala besar itu sendiri yang mengakibatkan penghasilan dan daya minat masyarakat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1993). Agama Dan Perubahan Sosial. Jakarta: Rajawali Press.
- Agung, Lilik. (2007). Human Capital Competencies. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Agusrinal, D. D. (2014). Perancangan Strategi Pemasaran Pada Produk Anyaman Pandan. Jurnal Sains, Teknoligi Dan Industri, Vol. 11, N(2), 2.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Kerek Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kecamatan Kerek.
- Danil, W. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kab Birueun. Jurnal Ekonomika Vol 1 No, 7.
- Dewa Putu Yudi Padita, K. S. (2016). Analisis Dampak Sosial, Ekonomi, Dan Psikologis Penderita Hiv Aids Di Kota Denpasar. Buletin Studi Ekonomi, 193–199.

- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Fauzan. (2020). Menjaga Keragaman Ekonomi Rakyat Di Tengah Pandemi Covid-10 (Suatu Kajian Islam Untuk Bangsa Indonesia). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 4(9), 112.
- Ferdinand, Augusty. (2002). *Manajemen Pemasaran: Sebuah Pendekatan Statejik*. Semarang: Program Magister Manajemen Univesitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Semarang: BP Undip.
- Herlinawati, E., & Arumanix, E. R. (2017). Analisis Pendapatan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat. *Analisis Pendapatan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit*, 16(2), 1–13.
- Iswardono. (2004). *Teoi Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gunadarma.
- Kotler, Philip. (1997). *Manajemen Pemasaran Jilid 1*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.
- Kusuma. (2008). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: UI Press.
- M. Agam Alphaesy, Z. A. Dan A. Y. (2012). Analisis Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. 3(October 2018), 11–16.
- Mangkoesubroto. (2008). *Ilmu Gizi Untuk Pofesi Dan Mahasiswa, Jilid II*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nandiroh, S., Pratiwi, I., & Susanti, S. (2016). Analisis Dampak Ekonomi Kreatif Batik Menghadapi MEA Di Pasar Kliwon Surakarta. *Seniati*, 145–150.
- Nismawati, N., & Nugroho, C. (2020). Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tounсарu Pasca Merebaknya Wabah Covid-19. *Indonesian Journal Of Economics, Entrepreneurship, And Innovation*, 1(1), 54–61. <https://doi.org/10.31960/Ijoei.V1i1.441>
- Nurhadi, S. (2005). *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekarwati. (2002). *Faktor- Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soeroto. (1986). *Strategi Pembangunan Dan Perancangan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: University Gajah Mada.
- Stanton, J. William. (1984). *Prinsip Pemasaram*. Jakarta: Erlangga.
- Stanton, J. William. (2013). *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, S. (2010a). *Makro Ekonomi Moden : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010b). *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Swastha, Basu D. (2002). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Tambunan, T. (2002). Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia : Beberapa Isu Penting. Jakarta: Salemba Empat.